

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tak bisa diragukan lagi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia terbilang sangat besar. Kemenkop UKM menyebut pada tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 62,9 juta. Sementara itu UMKM dapat membantu pemerintah menggenjot pertumbuhan ekonomi nasional, menurut Suryani Motik Ketua Umum DPP Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI). Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan memperbaiki kualitas taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut UMKM adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan ekonomi menengah bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang masih belum bekerja atau biasa disebut pengangguran yang belum menemukan atau sulit mendapatkan pekerjaan untuk menjadikannya sebagai karyawan atau partner berwirausaha. Pekerjaan yang relatif menyenangkan

salah satunya yaitu berwirausaha karena, selain mempunyai kreatifitas yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain. Dengan mendirikan suatu usaha, tanpa disadari kita bahkan sudah membantu perekonomian di Indonesia.

Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sendiri merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, menjelaskan tentang kriteria mengenai UMKM ada tiga macam :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 dan penjualan bersih tahunan antara Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yang diantaranya yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya kelengkapan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan dalam artian yaitu sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan.

Karakteristik tersendiri serta kelemahan-kelemahan sektor ekonomi UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut :

- a. Kualitas produknya yang belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang mencukupi. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk *handmade* sehingga standar kualitasnya beragam.
- b. Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun memenuhinya, membutuhkan waktu yang lama.
- c. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
- d. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah.
- e. Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti bahkan ada juga yang belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan atau administrasi atau tidak mengenal akuntansi. Serta kebanyakan pelaku usaha menggabungkan kekayaan keluarga dengan keuangan usaha atau entitas.
- f. Tenaga Kerja yang dimiliki tidak banyak, berjumlah antara 1 sampai 5 orang saja, termasuk juga anggota keluarganya.

Kabupaten Sidoarjo sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai wirausaha. Salah satu jenis usahanya yaitu di bidang Kuliner. Usaha di bidang kuliner paling banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa terutama pada Kabupaten Sidoarjo, karena semua masyarakat pasti membutuhkan yang namanya makanan yaitu kebutuhan primer

yang sangat penting untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Ditinjau dari kebutuhan tersebut, dengan banyaknya warung makan yang berada disetiap sudut kota, pemilik warung makan masih banyak yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan.

Depot Barokah Kak Rose adalah salah satu Warung EMKM di Kabupaten Sidoarjo. Warung Barokah Kak Rose berada di Desa Sidorono, Barengkrajan Kabupaten Sidoarjo yang sangat strategis yaitu didekat simpang empat pasar Barengkrajan, dipinggir jalan raya yang menghubungkan kampung, perumahan, dan jalan menuju pabrik atau beberapa industri diwilayah Krian Sidoarjo. Pangsa pasar Depot Barokah yaitu sekitaran warga daerah jalan Barengkrajan dan dari beberapa kota lain yang mana konsumen dari kota Gresik, Kota Surabaya yang konsumennya kebetulan melintasi area Warung Barokah dan pelanggan tetap. Omset dari Warung ini berdasarkan informasi dari pemilik yaitu mencapai Rp 16.000.000,00 perbulan. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Mereka hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku pengeluaran dan buku pendapatan, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi berapa pengeluaran penjualan mereka dan berapa jumlah pendapatan saja.

Informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan Depot Barokah Kak Rose tersebut sangat jauh dari keandalan karakteristik laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan Depot Barokah Kak Rose tentunya sangat kurang terpercaya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap dan reliabel tentu sangat diperlukan Depot Barokah Kak Rose dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban keuangan perusahaan

terhadap pemilik dana dan sebagai acuan laporan keuangan ketika akan diperiksa pihak bank yang akan meminjamkan dana ketika pemilik ingin mengembangkan usaha warung tersebut.

Alasan memilih Depot Barokah Kak Rose menjadi obyek penelitian adalah selain tempatnya yang strategis, rasa makanannya yang khas diantaranya yaitu Nasi Pecel khas Magetan. Menu selain nasi pecel yang ada di depot ini yaitu nasi rawon, nasi kuning, nasi campur, kare, yang mana pada nasi pecel bumbu sambal pecelnya khas Kabupaten Magetan menggunakan racikan resep yang beda dengan sambal pecel pada umumnya, dimana jarang ditemukan bumbu sambal pecel khas Magetan dengan resep pribadi dan juga pelayanannya yang ramah serta harga masing-masing makanannya yang ramah dikantong anak mahasiswa dan para buruh pabrik. Umumnya warung nasi pecel lainnya yang disekitaran area Barengkrajan menyediakan dalam nasi pecelnya yaitu bumbu sambal pecel instan yang dibeli dipasar dengan rasa yang belum tentu pas di lidah konsumen karena, beberapa sambal pecel instan kemasan yang digunakan oleh warung lain ada yang menggunakan pemanis tambahan yang membuat rasa sambal pecel lengket di tenggorokan, sehingga mengakibatkan rasa sambal pecelnya kurang nyaman ditenggorokan konsumen. Tetapi berbeda dengan sambal pecel khas racikan resep dari sambal pecel Kak Rose yang *homemade*.

Mendirikan sebuah usaha tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi ini dapat berupa laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan

pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Laporan keuangan adalah tolok ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) laporan keuangannya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM. Standar

Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah efektif mulai tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Laporan Keuangan Depot Barokah Kak Rose Di Desa Sidorono Barengkrajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diberlakukan di Depot Barokah Kak Rose?
2. Bagaimana pemahaman Depot Barokah Kak Rose tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Depot Barokah Kak Rose sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Depot Barokah Kak Rose.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan UMKM sebagai bahan masukan mengenai penerapan laporan keuangan agar sesuai SAK EMKM.

2. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan dan pengetahuan serta sebagai literature bagi peneliti selanjutnya.

3. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM dan sebagai bahan referensi atau pertimbangan yang dapat digunakan bagi penelitian berikutnya yang mengambil permasalahan yang sama.